

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (NHT)
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 006 TRI MULYA JAYA
KECAMATAN UKUI**

Nurya'adi

nuryadi@yahoo.co.id

SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui

ABSTRACT

The background of this study is the low yields of fourth grade students learn civics SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui. This is evidenced by the acquisition value of the average student learning outcomes Civics only 55 besides the percentage of students learning completeness sebesar 50%. This study is a class action that aims to improve student learning outcomes Civics through the implementation of cooperative learning model NHT. This study was conducted in two cycles, the data used in this study is the activity data of students and teachers as well as the results of PKn learn some vital lessons. Based on the results of research carried out showed that the learning outcomes and activity data of teachers and students has increased at each cycle. It is characterized by: (a) activity increased teachers, in the first cycle of meetings I have a 47%, in the first cycle of meetings II gained 56%, the second cycle of meetings I gained 69% and the second cycle II meeting gained 73%. Increased student activity data, in the first cycle of meetings I gained 50%, in the first cycle of meetings II gained 57%, the second cycle of meetings I gained 65% and the second cycle II meeting gained 82%; (B) increased student learning outcomes on the basis of scores obtained 55 student learning outcomes in UH I with an average of 79 learning outcomes, while the average student learning outcomes at the UH second cycle was 80.

Keywords: *Civics learning outcomes, NHT type cooperative*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk membangun bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah

pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan pelajaran PKn diperlukan beberapa usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses Pelajaran PKn dan memahaminya sehingga semua siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah

hasil belajar. Hasil belajar PKn yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya khususnya pada Kelas IV, KKM untuk mata Pelajaran PKn yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 60.

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya materi pada mata pelajaran PKn dikuasai oleh siswa. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui hasil belajar PKn siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai PKn siswa dengan nilai rata-rata 55. Persentase siswa yang mencapai KKM dari 20 siswa hanya 50%, dengan demikian jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang, sedangkan sisanya 10 siswa (50%) dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya menyatakan rendahnya hasil belajar PKn disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mempergunakan metode-metode yang kooperatif yang mana siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam belajar PKn. Siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit dan siswa yang pandai tidak mau membantu siswa yang kurang pandai. Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu pelajaran PKn yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat

meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Upaya yang dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Anggota tiap-tiap kelompok heterogen kemampuan akademiknya, jenis kelamin, dan suku. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Karena *numbered head together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2010). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Ukui dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2008). Slavin dalam Sanjaya (2008) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perkembangan kognitif dan laborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok saling membantu, dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil yang mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mempunyai keunggulan diantaranya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama. Adapun unsur-unsur atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan”
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. Siswa akan diberikan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
5. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran
6. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi ditangani dalam kelompok kooperatif .

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mempunyai keunggulan diantaranya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kerja sama. Adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bagi siswa adalah :

1. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
2. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama
3. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
4. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif, sehingga pembelajaran kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya.
5. Meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami

konsep-konsep yang sulit (Rokhman, 2004).

Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Siswa yang lebih pintar bertanggung jawab membimbing temannya yang kurang, karena nilai kelompok

menjadi tanggung jawab bersama (Ibrahim, 2000). Pembelajaran kooperatif mempunyai langkah-langkah yang dapat memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000) dinyatakan seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkhalku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase -2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase -3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase -4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase -5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase -6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan dapat berupa verbal seperti tepukan lembut dan dapat pula non verbal seperti memberi hadiah dan sebagainya.

Menurut Reigeluth dalam Made (2009) variabel pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran.

- a. Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
- c. Hasil pembelajaran adalah semua aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator

tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri. Menurut Sardiman (2007) bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang

belajar. Slameto, (2010) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sudjana (2009) hasil belajar adalah pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Sudjana (2009) menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir. Hal senada juga dikemukakan oleh Pusat kurikulum bahwa, hasil belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran.

Beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar PKn adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan model mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil Belajar PKn dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar di dalam kelas (Arikunto, dkk., 2010). Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut pengamat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya.

Pada penelitian ini yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan siklus I adalah hasil refleksi sebelumnya (refleksi awal). Perencanaan merupakan langkah pertama pada setiap siklus. Tanpa rencana, kegiatan tidak akan terarah. Rencana akan menjadi pedoman dalam melaksanakan tindakan, agar tindakan kita lakukan dapat diketahui kualitasnya maka perlu pengamatan. Berdasarkan pengamatan ini, dapat ditemukan kekurangan-kekurangan dari tindakan yang dilakukan.

a. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan

- langkah-langkah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT
2. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
 3. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan
 4. Menyiapkan alat evaluasi berupa serangkaian tes yang akan diujikan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada setiap siklus.

c. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu: (1) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (2) aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah

dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain data tentang aktivitas siswa dan guru juga dikumpulkan data tentang hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan melalui observasi terbuka dan terfokus. Observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas, dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar pengamatan terbuka dan terfokus dengan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan. Data tentang hasil belajar PKn siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dilakukan.

Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan/ menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Analisis aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar pengamatan dengan menentukan persentase yang diperoleh yang dapat diketahui dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Total aktivitas yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimum

Tabel 2. Skala Interval Pengukuran Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81%-100%	Sangat Sempurna
61%-80%	Sempurna
41% - 60%	Cukup sempurna
21%-40%	Kurang Sempurna
0%-20%	Tidak Sempurna

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 60 . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1) Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan individu setelah dilakukan tes hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Sola}} \times 100$$

(Trianto, 2010)

2) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Sola}} \times 100$$

Apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas maka

kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas Depdibud (dalam Trianto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan pada Siklus I dan II

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun perolehan data yang diperoleh adalah:

1. Data Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Aktivitas Guru dari Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	47%	56%	69%	73%
2	Kategori	Cukup Sempurna	Cukup Sempurna	Sempurna	Sempurna

Berdasarkan tabel peningkatan aktivitas guru di atas dapat dilihat pada

pertemuan pertama siklus ke I aktivitas yang dilakukan guru yaitu hanya 47%

dengan kategori “cukup sempurna” pada pertemuan ke 2 dengan persentase 56% pada kategori “cukup sempurna”. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan guru 69% dengan kategori “sempurna” sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas

yang dilakukan guru 73% juga pada kategori “sempurna”

Data analisis aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan materi pokok yang telah dipelajari. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa dari Siklus I dan Siklus II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	50%	57%	65%	82%
Persentase Peningkatan	7%		17%	
Kategori	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 50% dengan klasifikasi “Cukup Tinggi” pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 57% dengan klasifikasi “Cukup Tinggi” Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 65% pada klasifikasi “Tinggi” dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan

dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 82% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Ulangan harian II, setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat diketahui seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas IV

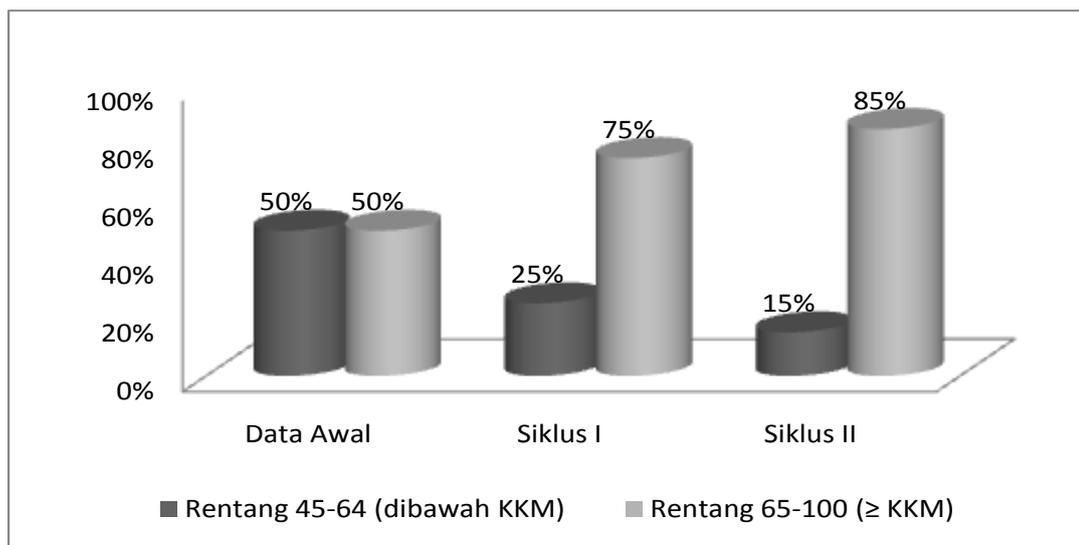
No	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	85-100	-	8 (40%)	9 (45%)
2	75—84	2 (10%)	4 (20%)	3 (15%)
3	65-74	8 (40%)	3 (15%)	5 (25%)
4	55-64	5 (25%)	5 (25%)	3 (15%)
5	45-54	5 (25%)	-	-
6	≤ 40	-	-	-

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara

rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 10 orang (50%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (25%) dan setelah siklus II menurun lagi

dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (50%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah

mencapai 17 orang (85%). Dan untuk lebih jelasnya peningkatan hasil Belajar PKn siswa Kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT melalui 2 siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Siswa yang Mencapai KKM

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pelajaran PKn pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil Belajar PKn siswa Kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75%) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil Belajar PKn siswa dari skor dasar, namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar.

Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 25% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa

yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil Belajar PKn siswa dari siklus pertama. Dari refleksi, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 3-4) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan post test sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas

IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui yang dapat di lihat pada:

1. Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa antara skor dasar dengan rata-rata 55 hasil belajar siswa pada UH I dengan rata-rata hasil belajar 79, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada UH siklus II adalah 80.
2. Berdasarkan skor hasil belajar siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 75% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 85%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada siklus ke I pertemuan ke 1 dengan rata-rata 47% kategori "cukup sempurna" setelah pertemuan ke 2 dengan rata-rata 56% juga pada kategori "cukup sempurna". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 meningkat dengan rata-rata 69% kategori "sempurna" pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 73% kategori "sempurna"
4. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Siklus ke I pertemuan ke 1 aktivitas siswa dengan rata-rata 50% pada klasifikasi "cukup ringgi" pertemuan ke 2 dengan rata-rata 57% klasifikasi "cukup tinggi". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 dengan rata-rata 65% klasifikasi "tinggi" dan pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 82 klasifikasi "sangat tinggi".

Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil Belajar PKn
2. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada Pelajaran PKn

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru algensindo

Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Kencana: Jakarta

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya

Rokhman. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial)* Depertemen Pendidikan Nasional Jakarta.

Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grapindo. Jakarta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.